

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya dengan menggunakan menggunakan aspek pengukuran, perhitungan, rumus dan data numerik, atau perhitungan statistik (Rukmaningsih, *et al.*, 2020).

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan teori-teori, maka jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian penjelasan (*explanatory research*) yaitu metode penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya (Sugiyono, 2017). Penggunaan *explanatory research* dalam penelitian ini karena peneliti ingin mengetahui pengaruh variabel stres kerja terhadap kinerja karyawan dengan dukungan sosial sebagai variabel moderator.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis memilih Perusahaan Ekspedisi Irian Express yang berlokasi di Jl KH M Mansyur 221-A 60162, Surabaya, Indonesia. Pemeilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja, didasarkan oleh pertimbangan melalui pemilihan berdasarkan kesesuaian dan karakteristik yang dimiliki oleh Perusahaan Ekspedisi Irian Express dengan kriteria tertentu yang dikehendaki peneliti sesuai dengan tujuan penelitian ini. Estimasi waktu yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian ini ialah dalam kurun waktu 1 (satu) bulan yang terhitung sejak tanggal 12 Desember 2023 sampai dengan 11 Januari 2024.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan Perusahaan Ekspedisi Irian Express yang berjumlah 52 karyawan.

Sugiyono (2013) mendefinisikan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tertentu. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Oleh karena itu jumlah sampel dalam penelitian ini sama dengan jumlah populasi yaitu 52 karyawan.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel Penelitian adalah suatu atribut, nilai/ sifat dari objek, individu/kegiatan yang mempunyai banyak variasi tertentu antara satu dan lainnya yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan dicari informasinya serta ditarik kesimpulannya (Ridha, 2017). Dalam penelitian ini, penulis mengguna tiga jenis variabel sebagai berikut:

a. Variabel indepenen

Varibel indepen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Varibel bebas dalam penelitian ini adalah stres kerja.

b. Variabel dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Varibel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja karyawan.

c. Variabel moderator

Variabel moderator adalah variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antar variabel independen dengan variabel dependen..

Variabel moderator dalam penelitian ini adalah dukungan sosial

2. Definisi Operasional

Sugiyono (2015) mendefinisikan operasional variabel penelitian sebagai suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

a. Stres Kerja (X)

Stres kerja adalah kondisi ketegangan yang dialami oleh karyawan dalam menghadapi pekerjaan yang menimbulkan gejala psikologis, gejala fisiologis, dan gejala perilaku. Stres kerja diukur dengan menggunakan indikator yaitu tuntutan tugas, tuntutan peran, tuntutan antar pribadi, struktur organisasi dan kepemimpinan organisasi.

b. Kinerja Karyawan (Y)

Kinerja karyawan adalah hasil yang dapat dicapai atau ditunjukkan oleh seseorang didalam pelaksanaan tugas melalui beberapa penilaian antara lain kualitas kerja, kuantitas kerja, tanggung jawab, kerjasama dan inisiatif.

c. Dukungan Sosial (Z)

Dukungan sosial didefinisikan sebagai suatu sumber daya yang didapatkan dari interaksi dengan orang lain atau dari lingkungan disekitarnya yang dapat memberikan kenyamanan fisik dan psikologis individu.

Ketiga konsep tersebut selanjutnya diturunkan menjadi bagian-bagian yang lebih kecil sehingga dapat diukur dan mudah dipahami. Berikut adalah tabel operasionalisasi konsep pada setiap variabel dalam penelitian ini:

Tabel 3.1
Definisi Operasional

No	Variabel	Indikator	Sumber
1	Stres Kerja (X)	Tuntutan Tugas	Robbins & Judge (2016)
		Tuntutan Peran	
		Tuntutan Antar Pribadi	
		Struktur Organisasi	
		Kepemimpinan Organisasi	
3	Kinerja Karyawan (Y)	Kualitas Kerja	Robbins (2016)
		Kuantitas Kerja,	
		Tanggung Jawab	
		Kerjasama	
4	Dukungan Sosial (Z)	Inisiatif.	Sarafino (2011)
		Dukungan Emosi.	
		Dukungan Penghargaan	
		Dukungan Instrumental	
		Dukungan Informasi.	
		Dukungan Jaringan Sosial	

3.5 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data memiliki kedudukan penting dalam penelitian, karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti, dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Oleh karena itu, kualitas sebuah penelitian ditentukan oleh kualitas datanya.

Menurut Suharsimi Arikunto (2013), sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data primer berupa hasil pengisian kuisisioner oleh responden dan juga data sekunder dengan mengumpulkan data-data dan informasi yang diperlukan dengan cara membaca buku, jurnal, artikel, data dari internet, skripsi maupun tesis penelitian yang sebelumnya. Data yang dikumpulkan dalam penelitian akan digunakan untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan pada rumusan masalah dan kemudian akan digunakan sebagai dasar dalam pengambilan kesimpulan atau keputusan (Dodiet, 2013).

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner. Sugiyono (2015) menyatakan kuisisioner sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada respon dan untuk dijawab. Selain itu peneliti juga menggunakan metode pengumpulan data melalui studi kepustakaan, yaitu dengan mengambil sumber-sumber data dari teori dan konsep-konsep yang terkait dengan masalah yang akan diteliti yang bersumber dari jurnal-jurnal, makalah, skripsi, dan artikel yang kesahiannya telah diautorisasi.,

Instrumen penelitian adalah alat yang dibuat dan disusun mengikuti prosedur langkah-langkah pengembangan instrumen berdasarkan teori serta kebutuhan penelitian lalu digunakan untuk mengumpulkan data penelitian (Adib, 2017). Dengan kata lain instrumen dapat disebut sebagai alat pengumpul data. Oleh karena metode penelitian yang digunakan peneliti ada metode kuisisioner maka instrumen penelitian yang digunakan adalah kuisisioner atau angket. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan kuisisioner berstruktur (tertutup) yang berupa pertanyaan positif dengan tujuan untuk mendapatkan data kuantitatif dengan menggunakan skala likert. Skala Likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang fenomena sosial, dimana variabel akan dijabarkan menjadi indikator variable (Sugiyono, 2014).

Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang berupa kata-kata, dan untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor sebagai berikut:

Tabel 3.2
Skor Jawaban Angket

Jawaban	Skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Netral	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dibuat dalam bentuk *hard copy* yang langsung penulis berikan kepada masing-masing karyawan Perusahaan Ekspedisi Irian Express. Dan bagi karyawan yang masih berlayar atau dalam tugas keluar daerah, maka kuisisioner akan penulis titipkan kepada bagian HRD untuk nantinya diberikan kepada karyawan yang telah datang.

3.6 Pengujian Instrumen

3.6.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid, yang artinya instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Uji validitas menunjukkan ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya serta dapat menunjukkan apakah hasil penelitian dapat diterima dengan kriteria-kriteria tertentu. Validitas pertanyaan penelitian bisa diuji dengan cara melihat nilai signifikansi koefisien korelasi (r) setiap item pertanyaan pada total pertanyaan secara menyeluruh diperbandingkan dengan derajat kepercayaan pada taraf $\alpha = 0,05$. Jika nilai signifikansi $r > 0,05$ atau $r_{hitung} < r_{tabel}$ bermakna item pertanyaan penelitian belum valid. Apabila nilai signifikansi $r < 0,05$ atau $r_{hitung} > r_{tabel}$ bermakna item pertanyaan penelitian dapat dinyatakan valid.

6.2.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas berkenaan dengan tingkat konsistensi hasil pengukuran. Instrumen dikatakan reliabel ketika memiliki tingkat reliabilitas yang memadai yakni jika instrumen itu digunakan untuk

mengukur selama beberapa kali hasil yang diperoleh sama atau relatif sama. Untuk menilai atau menguji sebuah kuesioner yang dipergunakan dalam mengambil data penelitian bisa dipercaya atau reliabel dipergunakan uji reliabilitas dengan melihat nilai yaitu *composite reliability* berfungsi untuk mengukur reliabilitas. *Composite reliability* ini juga digunakan untuk melihat kestabilan dan konsistensi internal indikator. Nilai *composite reliability* 0,6 – 0,7 dianggap memiliki reliabilitas yang baik (Sarstedt *et al.*, 2017), dan nilai *cronbach's alpha* yang diharapkan adalah $> 0,7$ Ghozali *et al.*, (2015).

3.7 Metode Analisis Data

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji korelasi ranking spearman. Jika angka koefisien korelasi ranking spearmannya di atas nilai kritisnya (0,05) dapat dikatakan bahwa ada gejala heterogenitas yaitu data terlalu bervariasi. Sebaliknya jika nilai korelasi ranking spearman lebih kecil dari nilai kritis 0,05 berarti tidak terjadi gejala heterogenitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan mengidentifikasi besarnya *VIF (Variance Inflating Factor)*, dimana jika lebih kecil dari 5 berarti tidak terjadi multikolinieritas antara variabel eksogen (Santoso, 1999).

c. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan mengetahui apakah variabel perancu atau residual dari metode regresi memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2007) yang ditandai dengan menyebarnya data di sekitar atau dekat dengan garis diagonal. Jika menyebar jauh maka data tidak memenuhi uji normalitas.

3.7.2 Teknik Analisis Data

Metode menganalisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik sebagai berikut :

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018). Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan demografi responden dan mengetahui jumlah responden yang akan dibagi sesuai karakteristik yang telah ditentukan, yaitu berdasarkan karakteristik demografi yang meliputi usia, jenis kelamin, Pendidikan terakhir dan jangka waktu bekerja.

Analisis deskriptif dalam penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis jawaban responden atas pertanyaan tertutup dari kuesioner yang dibagikan yang dilakukan dengan menggunakan rentang skala sehingga diketahui kecenderungan jawaban responden tentang variabel. Rumus rentang skala dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$RS = \frac{n(m-1)}{m}$$

Keterangan :

RS = Rentang Skala

m = Jumlah alternatif jawaban

n = Jumlah sampel

Berdasarkan rumus di atas, sehingga dapat diperoleh rentang skala dengan perhitungan sebagai berikut:

Banyaknya alternatif jawaban = 5 (sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, sangat setuju).

Skor terendah = bobot terendah x jumlah sampel
= 1 x 52

$$= 52$$

Skor tertinggi = bobot tertinggi x jumlah sampel

$$= 5 \times 52$$

$$= 260$$

$$RS = \frac{52(5-1)}{5}$$

$$5$$

$$RS = 41,6$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat diperoleh rentang skala 41,6 atau 42 (dengan pembulatan) dan dengan demikian skala penelitian setiap kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.3
Rentang Skala

Skor	Stres Kerja	Dukungan Sosial	Kinerja Karyawan
52 - 94	Sangat Tidak Stres	Sangat Tidak Banyak	Sangat Tidak Baik
95 - 137	Tidak Stres	Tidak Banyak	Tidak Baik
138 - 180	Cukup Stres	Cukup Banyak	Cukup Baik
181 - 223	Stres	Banyak	Baik
224 - 260	Sangat Stres	Sangat Banyak	Sangat Baik

Setiap variabel yang ada pada kuesioner akan dianalisis dengan menggunakan analisis rentang skala, dengan menghitung rata-rata setiap variabel. Rata-rata setiap variabel nantinya dapat dideskripsikan kedalam kelas interval yang ada.

2. *Moderated Regression Analysis (MRA)*

Moderate regression analysis adalah uji statistik dengan menggunakan pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sampel dan memberikan dasar untuk mengontrol variabel moderator (Ghozali, 2016), yang bertujuan untuk menganalisis apakah variabel moderasi akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Adapaun rumus persamaan *Moderate regression analysis* adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X \quad (1)$$

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X + \beta_2 Z \quad (2)$$

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X + \beta_2 Z + \beta_3 XZ \quad (3)$$

Keterangan :

Y = Nilai yang diramalkan

a = Konstanta

b₁ = Koefisien regresi untuk X₁

b₂ = Koefisien regresi untuk X₂

b₃ = Koefisien regresi untuk X₃

b₄ = Koefisien regresi moderasi untuk X₁

b₅ = Koefisien regresi moderasi untuk X₂

X₁ = Variabel bebas pertama

X₂ = Variabel bebas kedua

X₃ = Variabel moderasi

e = Nilai Residu

Apabila taraf signifikan dari hasil perkalian antara variabel dependen moderasi kurang dari $\alpha = 0,05$ maka dapat dikatakan peran dukungan sosial mampu memoderasi antara variabel independen dan dependen.

3. Uji Hipotesis

a. Hipotesis penelitian pertama dan kedua

Pernyataan hipotesis penelitian pertama adalah stres kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan. Sedangkan hipotesis penelitian kedua adalah dukungan sosial berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

Hipotesis statistik yang dapat digunakan untuk hipotesis pertama dan kedua adalah sebagai berikut:

Ho: $b_1 = b_2 = 0$ Menunjukkan nilai uji t memiliki probabilitas (p) $> 0,05$ artinya variabel stres kerja (hipotesis pertama) atau dukungan sosial (hipotesis kedua) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

Ha: $b_1 \neq b_2 \neq 0$ Menunjukkan nilai uji t memiliki probabilitas (p) $\leq 0,05$ artinya stres kerja (hipotesis pertama) atau dukungan sosial (hipotesis kedua) berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

Apabila pada pengujian hipotesis menunjukkan penerimaan Ha maka pernyataan hipotesis pertama dan kedua teruji.

b. Uji Moderasi

Pernyataan hipotesis penelitian ketiga adalah dukungan sosial berperan signifikan sebagai moderator dalam pengaruh stres kerja terhadap kinerja karyawan. Kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel Z terhadap hubungan variabel X dan variabel Y.

Hipotesis penelitian ke tiga ini diuji dengan menggunakan *Metode Regression Analysis (MRA)* yang merupakan analisis regresi yang dilakukan dengan menambah satu variabel lagi yakni variabel moderator atau variabel moderating. Pada dasarnya variabel moderator adalah variabel independen yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan diantara variabel independen terhadap variabel dependen. Hal ini sejalan dengan pendapat Ghozali (2005) yang menyatakan bahwa analisis MRA selain untuk melihat apakah ada

pengaruh variabel bebas terhadap variabel tak bebas juga untuk melihat apakah dengan diperhatikannya variabel moderasi dalam model, dapat meningkatkan pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel tak bebas atau malah sebaliknya. Sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap variabel moderator dengan melakukan regresi terhadap persamaan berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X \quad (1)$$

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X + \beta_2 Z \quad (2)$$

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X + \beta_2 Z + \beta_3 XZ \quad (3)$$

Uji interaksi atau *Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi linier berganda dimana dalam persamaannya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) (Ghozali, 2005). Langkah yang dilakukan dalam pengujian interaksi pada penelitian ini adalah dengan meregresikan variabel stres kerja dan dukungan sosial terhadap kinerja karyawan.

Kriteria yang digunakan yaitu apabila variabel moderasi tersebut (perkalian stres kerja dan dukungan sosial) signifikansinya $< \alpha = 0,05$ maka variabel dukungan sosial terbukti nyata dikatakan sebagai variabel moderasi (Ghozali, 2005).